

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE TALKING STICK PADA MATERI YESUS PEMENUHAN JANJI ALLAH KELAS VIII C DI SMP NEGERI PANCA MARGA**

**Anna Theresia Laju Golu Aran**

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STP Reinha-Larantuka-Indonesia  
Email: [aranatizo@gmail.com](mailto:aranatizo@gmail.com)

**Maria Selvina Kelara Welan**

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, STP Reinha-Larantuka-Indonesia  
Email: [selvywelan@gmail.com](mailto:selvywelan@gmail.com)

### **Abstract**

Classroom Action Research (PTK) on grade VIII C students at Panca Marga Junior High School which was motivated by initial observations that showed low student learning outcomes, was influenced by the learning process that still tended to be passive. This can be seen from the average score obtained from the results of the Student Worksheet (LKPD), and the lack of confidence of students to express their opinions, as well as the lack of desire of students to ask questions. So that on the subject or material about Jesus Fulfilling God's Promise, the average score obtained by students in grade VII C SMP Negeri Panca Marga is 60. The average score is still below the Minimum Completeness Criteria (KKM) set by the school, which is 75. To overcome this problem, it is necessary to apply more varied learning methods. With the application of the Talking Stick learning method, it is hoped that it can improve student learning outcomes. The purpose of this study is to find out the implementation of the Talking Stick learning method in improving the learning outcomes of students in each cycle, and to find out the learning outcomes of students in grade VIII C at Panca Marga State Junior High School through the Talking Stick learning method in the subject of Catholic Religion and Ethics in the material Jesus Fulfills God's Promise. The research method used is Classroom Action Research (PTK). This method aims to develop the most effective and efficient strategy in a scientific situation. Classroom Action Research (PTK) is carried out in four stages for each cycle, including the planning stage, implementation of actions, observation and reflection. The test result data is the data obtained from the pretest and posttest in each cycle. The results of this study showed an increase in the learning outcomes of students in the subject of Catholic Religion and Ethics in the material Jesus Fulfillment of God's Promise in class VIII C SMP Negeri Panca Marga after being subjected to action. for the learning outcomes of students in the first cycle got a percentage score of 60.26% in the category of quite good and in the second cycle got an increase in a percentage score of 100% in the category of very good. It can be concluded that the application of the Talking Stick learning method can improve students' learning outcomes in the subject of Catholic Religion and Ethics in the material Jesus Fulfills God's Promise in grade VIII C SMP Negeri Panca Marga. It is recommended that teachers can apply this Talking Stick learning method to other materials and subjects with low student learning outcomes.

**Keywords:** PTK, Learning Outcomes, Talking Stick

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas VIII C di SMP Panca Marga yang dilatarbelakangi oleh observasi awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik, dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan kurang adanya kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapat, serta kurang adanya keinginan peserta didik untuk bertanya. Sehingga pada pokok bahasan atau materi tentang Yesus Pemenuhan Janji Allah nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas VII C SMP Negeri Panca Marga adalah 60. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terlaksananya metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, dan mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII C di SMP Negeri Panca Marga melalui metode pembelajaran *Talking Stick* di mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi Yesus Pemenuhan Janji Allah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini bertujuan untuk mengembangkan strategi yang paling efektif dan efisien pada situasi yang ilmiah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan empat tahap untuk setiap siklusnya, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan pretest maupun posttest pada setiap siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti pada materi Yesus Pemenuhan Janji Allah di kelas VIII C SMP Negeri Panca Marga setelah dikenai tindakan. Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus pertama mendapat nilai persen 60,26% dalam kategori cukup baik dan pada siklus kedua mendapat peningkatan nilai persen 100% dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti dalam materi Yesus Pemenuhan Janji Allah di kelas VIII C SMP Negeri Panca Marga. Disarankan untuk guru dapat menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* ini pada materi maupun mata pelajaran lain dengan hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

**Kata kunci:** PTK, Hasil Belajar, Talking Stick

### **PENDAHULUAN**

Program Pengalaman Lapangan (PPL) didasarkan pada pemikiran bahwa mahasiswa sebagai calon pendidik harus mampu menunjukkan kemampuan dan kinerja di bidang pendidikan dan pengajaran Agama Katolik yang mandiri, kreatif, inovatif dan terukur. Hal ini dirumuskan dengan mengacu pada amanat Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa kompetensi

kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif dan beribawa serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru, baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan sebagai anggota masyarakat. Empat kompetensi guru yang dimaksudkan adalah kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial serta kompetensi yang dimiliki oleh guru Agama.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tidaklah mudah. Terdapat banyak kendala-kendala yang dihadapi. Meskipun demikian berbagai upaya pembaharuan pendidikan ini terus dilaksanakan baik itu dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajarannya.

Dalam suatu pendidikan, pengajaran dan keberhasilan tentunya tidak hanya terbatas pada angka-angka atau prestasi belajar saja, tetapi harus terkait juga dengan kemampuan seorang peserta didik untuk merefleksikan sikap positif melalui serangkaian aktifitas yang efektif. Dalam prestasi yang demikian itu, maka kita dapat memahami bahwa aspek nilai yang ditransfer dalam dunia pengajaran dan pendidikan harus selalu terkait dengan dengan unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mengetahui hal ini maka seorang guru harus berinteraksi dengan peserta didik baik di luar proses pembelajaran maupun pada saat proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya, (2018: 5) mengatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik harus dilaksanakan secara terencana, terarah dan sistematis guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Salah satu elemen kunci dalam melahirkan peserta didik yang unggul dan dapat menciptakan kualitas pendidikan pada sebuah lembaga oleh guru. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam menentukan metode pembelajaran dan berkontribusi penuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Katolik juga harus memiliki kompetensi ini agar dapat melahirkan peserta didik yang unggul. Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran dikelas yang efektif guru perlu membutuhkan strategi. Dengan menerapkan strategi tersebut guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan memberdayakan. Tidak hanya itu, tetapi guru harus mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dengan antusias dan penuh semangat. Hal ini tentu sangat termotivasi bagi siswa karena menjadi pendorong utama untuk terlibat aktif dalam belajar dan akan berdampak pada hasil belajar dari peserta didik tersebut. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka, dibutuhkan ketekunan dan keuletan dalam belajar.

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap

tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Benyamin Bloom dalam Sudjana (2014), mengatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Menurut Agus Suprijono (Agus, 2009) model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang lebih mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Kelebihan dari model pembelajaran *Talking Stick* adalah (1) mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, (2) mendorong siswa untuk tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan (3) mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Keagamaan Katolik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 21 Agustus 2024 saat kegiatan proses pembelajaran di kelas guna melihat serta mengukur keaktifan para peserta didik, dan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi ini dibuat oleh peneliti selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar dapat membantu peneliti untuk menganalisis mengenai hambatan dan tantangan selama proses pembelajaran di kelas agar bisa menemukan solusi. Selama kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL), dimana peneliti adalah calon guru Agama Katolik yang mengisi kesempatan ini dengan membuat penelitian tindakan kelas agar dapat membantu peneliti maupun peserta didik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial serta kepemimpinannya sehingga dari kompetensi ini bisa membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Observasi ini dilakukan di kelas VIII C dengan materi Yesus Pemenuhan Janji Allah yang mana peneliti melakukan observasi ini di SMP Negeri PANCA MARGA.

Dalam Proses pembelajaran yang sedang berlangsung ini peneliti menggunakan metode Diskusi. Dalam proses diskusi ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Dari hasil observasi yang terjadi di kelas VIII C dimana sebagian siswa menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran, pada saat peneliti memulai diskusi interaktif. Siswa A dan B sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Namun kelompok yang lebih kecil cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, sedangkan beberapa siswa dari kelompok lain tampak kurang terlibat. Mengenai tingkah laku siswa banyak siswa yang duduk dengan sikap yang baik dan sopan, mendengarkan dengan seksama, dan mencatat poin-poin penting dari materi yang diajarkan. Namun juga terdapat siswa C yang kurang fokus dan sering juga mengalihkan perhatian dengan berbicara dengan teman sebangku. Berkaitan dengan

kerja sama dalam kelompok dimana diskusi kelompok disini berjalan dengan lancar, dimana selama diskusi siswa saling berbagi pendapat serta ide dari masing-masing mereka dan menunjukkan sikap saling menghargai dengan mendengarkan teman saat berbicara, dan mereka juga menunjukkan emosi positif seperti ekspresi senang saat mengikuti proses pembelajaran dan juga masih terdapat sebagian dari mereka masih malu dan masih kurang berani untuk berbicara depan kelas. Beberapa kelompok sudah berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, sementara masih sebagian kelompok lain masih membutuhkan lebih banyak bimbingan serta waktu dari peneliti/guru.

Maka dengan demikian hasil observasi yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa metode diskusi yang digunakan oleh peneliti disini belum efektif serta juga belum merangkul peserta didik untuk menerima materi yang diajarkan dengan baik, dimana hal ini berpengaruh pada tingkah laku peserta didik yang mana untuk mengatasi setiap pembelajaran tersebut. Maka sebagian peserta didik masih banyak melakukan tindakan yang mengganggu proses pembelajaran dan juga dilihat dari tipe pembelajaran yang berbeda dari setiap peserta didik dalam memahami setiap materi untuk itu metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut masih kurang memberikan keaktifan bagi peserta didik secara menyeluruh maka sebagian peserta didik masih terlihat pasif selama proses pembelajaran di dalam kelas. Dan berdasarkan observasi awal didapatkan informasi data nilai anak-anak masih cukup rendah yaitu di angka 60 nilai ini masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Ini dikarenakan siswa jarang mendapatkan variasi dalam proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan semangat belajar mereka (Observasi Awal 21 Agustus 2024). Umumnya mereka lebih memilih dan menerima apa adanya yang disampaikan oleh gurudan mengerjakan soal secara individu. Siswa tidak dilatih keterampilan dan kemampuan berpikir untuk memperoleh pengetahuan.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik berperan sebagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang tidak berminat dalam belajar menunjukkan sikap yang kurang simpati, malas dan kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus mampu melakukan upaya yang dapat mengatasi masalah yang terjadi yaitu guru harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengkontruksi pengetahuan peserta didik serta menarik minat peserta didik dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik. Maka dari hasil observasi awal dengan melihat hasil yang masih kurang baik harus dilakukan inovasi baru dalam pembelajaran agar siswa dapat menyenangi pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menguasai materi pelajaran dengan cepat, karena peran guru sebagai media dan fasilitator dalam menyampaikan materi pelajaran sangat besar dalam pencapaian hasil belajar. Proses pendidikan di kelas VIII/ C SMP Negeri Panca Marga Kolimasang memberikan gambaran bahwa belum adanya tingkat pemahaman peserta didik pada

materi pembelajaran yang diajarkan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini disebabkan karena rutinitas yang dilakukan guru tersebut meliputi penggunaan strategi model pembelajaran dan metode pembelajaran yang cenderung monoton yaitu guru lebih dominan atau aktif dalam memberikan diskusi, tanya jawab kepada peserta didik dan terdapat ada sebagian peserta didik sangat terlibat aktif dalam proses pembelajaran ini namun terdapat juga peserta didik yang hanya berperan sebagai pendengar atau penerima materi belaka sehingga tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya.

Pelaksanaan pembelajaran ini masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan tidak memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap informasi yang disampaikan. Peserta didik yang kurang aktif dalam proses belajar, peserta didik lebih banyak mendengar dan menulis, yang menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga peserta didik tidak memahami materi pembelajaran yang diberikan. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Keseluruhan proses belajar mengajar pada metode diskusi ini tidak memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik datang ke sekolah pada pagi hari dan pulang lebih dulu sebelum jam pelajaran berakhir. Peserta didik jarang hadir di kelas, pasif, tidak konsentrasi, sinbuk dengan kegiatan-kegiatan yang tidak menguntungkan, sehingga masih ada peserta didik tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar ini ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa hal yang menjadi tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) Pada kelas VIII SMP Negeri Panca Marga Kolimasang dari 19 siswa 70% belum mampu mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotorik (keterampilan) secara aktif, hal ini dilihat dari tingkat pemahaman dan keberhasilan peserta didik.

Berkenaan dengan hal ini perlu adanya pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan siswa aktif, salah satu pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam bentuk pembelajaran maka, peneliti mengganti metode dengan menggunakan metode tanya jawab (Talking Stick). Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik hasil belajar dari peserta didik adalah model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* ini diawali oleh penjelasan dari guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi tersebut.

Metode pembelajaran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang pada prinsipnya semua kegiatan proses belajar mengajar di lakukan oleh peserta didik, dan guru sebagai motivator, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru sebagai motivator artinya peran guru untuk menggerakkan peserta didik agar mau belajar dengan tekun demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut peneliti hakikat dari model pembelajaran ini adalah memberi stimulus kepada peserta didik agar tampil dalam berkomunikasi, bertanggungjawab, atas pelajaran secara logis, membangun kecakapan dalam berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, karena peserta didik mengalami sendiri secara langsung proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Peneliti berasumsi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang optimal pada kelas VIII/ C SMP Negeri Panca Marga Kolimasang berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka peneliti menggunakan model pembelajaran Talking Stick sebagai salah satu strategi yang dapat menunjang proses pembelajaran yang aktif, peserta didik sebagai objek dalam proses belajar mengajar, mampu berpikir untuk mencari dan menemukan jawaban atas persoalan yang diberikna melalui pertanyaan, maka proses inilah yang akan mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar adalah berupa nilai, perubahan, peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, penalaran, kedisiplinan dan keterampilan yang menuju pada suatu perubahan positif. Penggunaan model pembelajaran Talking Stick bagi peserta didik kelas VIII/ C SMP Negeri Panca Marga Kolimasang, merupakan suatu upaya untuk mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif. Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri tentang masalah atau pertanyaan yang diberikan, maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan setia dan bertahan lama dalam ingatan dan tidak mudah lupa. Peneliti melaksanakan peneliti pada kelas VIII/ C karena tingkat pemahamannya sudah baik karena memang peneliti melakukan penelitian pada SMP Negeri Panca Marga Kolimasang karena merupakan tempat tugas peneliti.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas VIII/ C dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Pada materi: Yesus Pemenuhan Janji Allah, sesuai dengan kompetensi dasar pada kelas VIII/ C guna untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini berorientasi pada metode tanya jawab sehingga adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama katolik, SMP Negeri Panca Marga kelas VIII/ C pada materi Yesus Pemenuhan Janji Allah. Dengan memahami peristiwa pemenuhan Janji Allah kepada murid-murid-Nya, sehingga terdorong untuk mengikuti Yesus dalam hidup sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Egin Ira Puspita pada tahun 2018 yang berjudul *pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap minat belajar dan hasil belajar mata pelajaran SKI Siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung*. Penelitian ini terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dan sama sama membahas model pembelajaran Talkig stick dan hasil belajar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ayuni (2017) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*” Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa hasil belajar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick berbantuan media Box lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran bukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media Question Box. Dari penelitian ini yang membedakan dimana dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri Panca Marga.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan judul **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE TALKING STICK PADA MATERI YESUS PEMENUHAN JANJI ALLAH KELAS VIII C DI SMP NEGERI PANCA MARGA.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih selama 3 bulan. Dan waktu yang telah ditetapkan ini dipergunakan untuk mengambil data untuk pengolahan data. Dan sebagai pengolahan data unuk hasil penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Panca Marga.

### **Jenis dan Subjek Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mengatasi kendala belajar di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualits tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti praktisi. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui *refleksi diri* (Kunandar, 2012: 21). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C SMP Negeri Panca Marga, Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur 2024/2025. Objek dalam peneltian ini adalah peserta didik kelas VIII C dengan jumlah peserta didik 19 siswa. Dan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Siklus I

Data awal yang dianggap peneliti sebagai pedoman awal melakukan penelitian ialah tes hasil ujian tengah semester I. Data tersebut digunakan peneliti sebagai patokan awal sebelum melakukan tindakan. Penelitian yang dilakukan dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara pada kelas VIII/ C. Berdasarkan data yang diperoleh, permasalahan yang terjadi di kelas tersebut diantaranya adalah hasil belajar dari peserta didik yang masih dibawah standar atau belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang masih banyak bermain, sering mengganggu teman, dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan ini, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: dari 19 peserta didik hanya sebanyak 7 orang atau 36% peserta didik yang tuntas atau nilainya telah mencapai KKM Sementara itu, sisanya 12 orang atau sebesar 63% peserta didik yang belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM. Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 60,26%.

Hasil belajar peserta didik: berdasarkan data dari hasil ketuntasan peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, karena banyak peserta didik yang masih berkeliaran di luar ruangan serta masih mengganggu teman lain saat sedang menerima pelajaran, kurang memperhatikan guru. Dan sebelum memulai proses pembelajaran guru dan peserta didik mengawali proses pembelajaran dengan Doa. Setelah Doa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Pada siklus I ini dapat dinilai bahwa pada saat proses pembelajaran dimulai masih terdapat peserta didik yang kurang serius untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan tidak adanya keseriusan dari peserta didik ini membuat peserta didik juga tidak bisa serius untuk mengerjakan soal dalam diskusi kelompok. Karena dari tingkah peserta didik ini membuat guru mengalami kesulitan ataupun masalah, dengan demikian dapat dinilai bahwa secara keseluruhan dilihat dari tingkah laku peserta didik selama proses pelaksanaan tindakan. Disini peserta didik sangat membutuhkan guru dalam membimbing serta memberikan materi kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel 2 dari hasil belajar peserta didik kelas VIII C dimana setelah mengerjakan ulangan pada hari Rabu, 25 September 2024, dapat diketahui bahwa 12 peserta didik mendapatkn nilai yang sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 75, sehingga terdapat 7 peserta didik yang man nilainya masih dibawah KKM.

Jumlah Siswa			Presentase (%)			Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas KKM	Belum Tuntas	Tuntas	

	KKM		KKM	
12	7	64%	37%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan bahwa dari 19 peserta didik kelas VIII C yang nilainya mencapai KKM berjumlah 12 orang sedangkan yang belum memenuhi KKM 7 Orang. Sementara itu, rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I ini sebesar = yang mana nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan runus, sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{12}{19} \times 100$$

$$P = 63,15\% \text{ (Presentase peserta didik yang tuntas)}$$

Dan untuk menghitung presentase peserta didik yng tidak tuntas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tidak tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{7}{19} \times 100$$

$$P = 36,84\% \text{ (Presentase peserta didik yang tidaak tuntas)}$$

Setelah diketahui nilai peserta didik masing-masing, maka dat dianalisis untuk mencri nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

$$Mx = \frac{1.476}{19}$$

$$Mx = 77,68 \text{ (nilai rata-rata kelas)}$$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik pada pra siklus belum adanya tindakan dengan siklus I yang telah diberi tindakan dimana mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus 60,26 sedangkan pada siklus I 77,68 Presentase ketuntasan peserta didik dimana mencapai KKM yang dilihat dari seluruh peserta didik mengalami peningkatan. Pada pra siklus 36% sedangkan pada siklus I mencapai 64%. Dan dari hasil belajar di atas maka dapat diketahui terjadi peningkatan walaupun itu tidak signifikan.

Dalam proses pembelajaran adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar yang mana berasal dari dalam diri peserta didik dan juga yang berasal dari luar diri peserta didik Menurut Slameto (2010:54). Yang mempengaruhi faktor internal antara lain: faktor jasmani dimana mengenai kesehatan dan cacat tubuh, faktor biologis. Sementara itu, yang mempengaruhi faktor eksternal ialah faktor keluarga, sekolah, kesehatan peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti berpendapat bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik ini kurang maksimal diakibatkan dari salah satu faktor dari luar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum relevan sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus I mengalami sedikit peningkatan saja, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

### Analisis Siklus II

Berdasarkan pada tabel hasil belajar peserta didik kelas VIII C pada siklus II setelah mengerjakan ulangan pada hari Rabu, 02 Oktober 2024 dimana seluruh peserta didik sudah mencapai KKM yang ditentukan sekolah yakni 75. Berikut ini dipetakan tabel hasil belajar peserta didik pada siklus II beserta dengan Presentase dan nilai rata-rata kelas, antara lain:

diuraikan: seluruh peserta didik kelas VIII C telah mencapai nilai KKM dengan rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II yang mana nilai-nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus, sebagai berikut : Penilaian Ketuntasan Belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tidak tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{19}{19} \times 100$$

$$P = 100\% \text{ (Presentase peserta didik yang tuntas)}$$

Setelah diketahui nilai peserta didik masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\Sigma x}{zN}$$

$$Mx = \frac{1.550}{19}$$

$$Mx = 100 \text{ (nilai rata-rata kelas).}$$

Bedasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas VIII C di SMP Negeri Panca Marga dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Talking Stick* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini yang mana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan mendukung atau memotivasi peserta didik dalam belajar, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat membentuk peserta didik yang bertanggungjawab, berani, dan keingintahuan akan pembelajaran yang tinggi. Selain itu, metode *Talking Stick* yang digunakan perlu diterapkan dengan menggunakan sesuatu yang dapat menarik peserta didik dengan materi yang diajarkan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penerapan metode *Tlking Stick* dalam pembelajaran ini bisa berdampak positif pada peserta didik karena hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari setiap siklus, yakni Pra siklus 60,26, pada siklus I 77 dan pada siklus II 100. Hal ini telah membuktikan bahwa melalui penerapan metode *Talking Stick* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMP Negeri Panca Marga Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diberikan saran kepada para pendidik yakni guru agar dapat lebih terampil lagi dalam menggunakan metode dalam pembelajaran, media serta strategi agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan dan bagi kepala sekolah agar menganjurkan bawahannya dimana setiap guru mata pelajaran agar dapat menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar, semangat dan motivasi 60,26 sedangkan nilai rata-rata siklus I 77 dan nilai rata-rata siklus II 100. Presentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM dimana seluruh peserta didik mengalami peningkatan. Pada Pra siklus 36% sedangkan pada siklus I 64% dan pada siklus vasi belajar peserta didik.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata Pra Siklu II mencapai 100%. Dan dari hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap siklus.

## **KESIMPULAN**

Bedasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas VIII C di SMP Negeri Panca Marga dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Talking Stick* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini yang mana dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan mendukung atau memotivasi peserta didik dalam belajar, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat membentuk peserta didik yang bertanggungjawab, berani, dan keingintahuan akan pembelajaran yang tinggi. Selain itu, metode *Talking Stick* yang digunakan perlu diterapkan dengan menggunakan sesuatu yang dapat menarik peserta didik dengan materi yang diajarkan dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Penerapan metode *Tlking Stick* dalam pembelajaran ini bisa berdampak positif pada peserta didik karena hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari setiap siklus, yakni Pra siklus 60,26, pada siklus I 77 dan pada siklus II 100. Hal ini telah membuktikan bahwa melalui penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMP Negeri Panca Marga Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diberikan saran kepada para pendidik yakni guru agar dapat lebih terampil lagi dalam menggunakan metode dalam pembelajaran, media serta strategi agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan dan bagi kepala sekolah agar menganjurkan bawahannya dimana setiap guru mata pelajaran agar dapat menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar, semangat

dan motivasi belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamzah. 2004. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta. Hal.18.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep dan Hasris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Kata Pena.
- Manurung. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Miftahul, Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Presindo.
- Purwanto, M. N. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmalia. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di SMAN 1 Labuhanhaji Aceh Selatan*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. Hal.84.
- Syafaruddin. 2014. *Xiom Vol. III. No. 1 Jurnal Pendidikan & Matematika. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sumatera Utara*.
- Trianto. 2009. *Model- Model dalam Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Trianto. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2009)